

# **PENDAYAGUNAAN PEMBIMBING IBADAH HAJI PROFESIONAL BERSERTIFIKAT DI KOTA SEMARANG (Tahun 2012 - 2023)**

**Nilta Fidya Silva**

*Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*  
[niltas2572@gmail.com](mailto:niltas2572@gmail.com)

**Kurnia Muhajarah**

*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*  
[kurniamuhajarah@walisongo.ac.id](mailto:kurniamuhajarah@walisongo.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Utilization of mentors is the use of certified professional Hajj guides to be assigned to the process of guiding prospective Hajj pilgrims both in their homeland and in the holy land. Obtaining a professional and certified Hajj guide requires several stages through selecting available human resources. The formulation of the problem of this research do many participants who pass the certified professional Hajj are utilized to be Hajj guidance officers and how to utilize it. The author uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques include interviews and observations. The results of this research or utilization of certified professional Hajj guides in Semarang needs to be reviewed, because it turns out that Hajj guides are not fully recruited from participants who pass certification activities. The total of a 1,257 participants who were declared to have passed and 30 participants who were domiciled in Semarang the who were registered as professional Hajj guidance officers with certificates in Semarang religious affairs ministry. This can be used as material for evaluation, learning, and future hope so that the utilization of certified professional Hajj guides can be carried out in accordance with existing rules and regulations. It means at important role of Hajj supervisors shows that managing human resources is also important.*

**Keywords: Hajj Guidance, Utilization, Professional.**

## **ABSTRAK**

*Pendayagunaan pembimbing merupakan pemanfaatan para pembimbing ibadah haji profesional bersertifikat untuk ditugaskan dalam proses pembimbingan calon jamaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci. Untuk memperoleh pembimbing ibadah haji profesional dan bersertifikat memerlukan beberapa tahapan melalui penyeleksian sumber daya manusia yang tersedia. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah dari sekian banyak peserta yang lolos dalam kegiatan sertifikasi didayagunakan untuk menjadi petugas pembimbing ibadah haji dan bagaimana upaya pendayagunaan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah pendayagunaan pembimbing ibadah*

*haji profesional bersertifikat di kota Semarang perlu ditinjau kembali, karena pembimbing ibadah haji ternyata tidak sepenuhnya diambil dari peserta yang lolos kegiatan sertifikasi. Keseluruhan dari total 1.257 peserta yang dinyatakan lolos dan total 30 peserta yang berdomisili di Kota Semarang yang terdaftar sebagai petugas pembimbing haji profesional bersertifikat Kementerian Agama Kota Semarang. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi, pembelajaran, dan harapan kedepannya supaya dalam pendayagunaan pembimbing ibadah haji profesional bersertifikat dapat dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Karena peran penting yang dimiliki pembimbing haji menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam proses pelaksanaan ibadah haji juga penting dilakukan.*

***Kata Kunci: Pembimbing Ibadah Haji, Pendayagunaan, Profesional***

## **A. PENDAHULUAN**

Pendayagunaan berarti manfaat, yang dimaksud disini adalah pemanfaatan para pembimbing ibadah haji profesional bersertifikat untuk ditugaskan dalam proses pembimbingan calon jamaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci. Para pembimbing ibadah haji memiliki peranan penting dalam meningkatkan wawasan, dan keterampilan jamaah dalam memahami dan melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji yang dijalaninya. Pendayagunaan pembimbing menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Untuk memperoleh pembimbing ibadah haji profesional dan bersertifikat memerlukan beberapa tahapan melalui penyeleksian sumber daya manusia yang tersedia yang kemudian akan diberikan ilmu, wawasan, pelatihan - pelatihan yang menunjang kemampuan mereka. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme pembimbing manasik haji yang memang sudah menjadi tuntutan saat ini.<sup>1</sup> Implementasi program pelatihan dalam kegiatan sertifikasi ini berfungsi sebagai proses transformasi.<sup>2</sup>

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji dalam pasal 11 ayat (2), menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan ibadah haji, menteri menunjuk petugas yang menyertai jemaah haji. Yang terdiri dari: (1) Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI), (2) Tim Pembimbing Ibadah Haji (TPIHI), dan (3) Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI).<sup>3</sup> Karenanya dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji

---

<sup>1</sup> Ahmad Sarbini et al., "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Ibadah Haji," 2, 2020, 1.

<sup>2</sup> Elfrianto, "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," 2.2 (2016), 46–58.

<sup>3</sup> Muhammad Sulthon Abdul Djamil dan Abdul Sattar Ali Murtadho, "Kurikulum Haji\_Set Buku Revisi," 2020, hal. 238+.

memerlukan tata kelola dan sistem penyelenggaraan ibadah yang kompleks dan saling terkait sehingga tidak lepas dari adanya organisasi atau pihak-pihak terkait. Dilihat dari berbagai aspek pelaksanaan ibadah haji, ibadah haji merupakan ibadah yang banyak akan permasalahan, hambatan, dan tantangannya. Oleh karena itu, untuk melakukan pendampingan dan pelayanan kepada jamaah dalam menghadapi kompleksitas pelaksanaan ibadah haji, maka diperlukan sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan berkualitas yang nantinya akan dipilih sebagai pembimbing profesional bersertifikat yang mampu mendampingi, memberikan perhatian khusus dan melakukan pembimbingan kepada jamaah. Pada hakikatnya semua memiliki kesempatan dan potensi yang dapat terus ditingkatkan bersama secara intens dan masif.<sup>4</sup>

PMA Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Haji Reguler,<sup>5</sup> juga secara tidak langsung menjelaskan terkait sertifikasi pembimbing manasik haji itu penting dilakukan, karena sebagai syarat memiliki kuota pembimbing dalam pelaksanaan haji, sehingga KBIH harus mengirimkan pembimbing yang bersertifikat.<sup>6</sup> Ketentuan untuk menjadi pembimbing haji dan umroh adalah wajib mengetahui dan memahami terkait syarat dan rukun ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam, memiliki pengalaman melakukan ibadah haji, dan mempunyai sertifikat pembimbing manasik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Seperti yang sudah tercantum pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor 17 Tahun 2019 Pasal 10 Tentang Syarat Khusus Seleksi Petugas Haji.<sup>7</sup> Dalam realitanya, pembimbing haji yang memenuhi kualifikasi yang demikian itu belum dapat disediakan sepenuhnya oleh Pemerintah.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian terkait pendayagunaan telah banyak dilakukan. Sebagian besar menitikberatkan pada strategi pendayagunaan zakat produktif. Dan juga penelitian terkait pembimbing manasik haji profesional yang menitikberatkan pada manajemen, optimalisasi, kompetensi pembimbing manasik haji profesional. Mohammad Iqbal (2020) fokus penelitian ini pada konsep pendayagunaan dana ZIS program “EMAS” di LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq) cabang Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq.<sup>9</sup> Abdul Sattar, Hasyim Hasanah (2023) fokus penelitian ini untuk melihat apakah program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional sekedar kegiatan seremonial (orientasi sertifikat) atau memang benar-benar program yang secara kualitatif melahirkan calon pembimbing manasik haji yang profesional. Nofita (2023) penelitian

---

<sup>4</sup> Kurnia Muhajarah dan Kun Hayyuningtyas, “Peningkatan kualitas pengajar al- qur’an melalui seminar pembinaan tahsin asatidz lpg kecamatan mijen oleh badko lpg kota semarang,” 5 (2022), 2073–81.

<sup>5</sup> “PMA\_nomor\_13\_Tahun\_2018\_Tentang\_Penyelenggaraan\_ibadah\_Haji\_Reguler.pdf.”

<sup>6</sup> N Nofita, “Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Membentuk Pembimbing Haji Yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Skripsi,” 2023, 31–41.

<sup>7</sup> “Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor 17 Tahun 2019 Pasal 10 ‘Syarat Khusus Seleksi Petugas Haji Indonesia.’”

<sup>8</sup> Abdul Sattar dan Hasyim Hasanah, “Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang,” *Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 3.1 (2023), 43 <<https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7096>>.

<sup>9</sup> Mohammad Iqbal, “Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) Produktif Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi kasus LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Cabang Kota Kediri),” *Etheses, IAIN Kediri.*, 2020, 1–4.

terkait manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>10</sup> Dengan demikian, penelitian ini menjadi kebaruan ide penulis yang mengkaji terkait “Pendayagunaan Pembimbing Ibadah Haji Profesional Bersertifikat Di Kota Semarang Tahun (2012-2023)”.

Berdasarkan penjejelasan diatas maka layak dilakukan penelitian agar mengetahui apakah dari sekian banyak peserta yang lolos dalam kegiatan sertifikasi didayagunakan untuk menjadi petugas pembimbing ibadah haji dan bagaimana pendayagunaan pembimbing manasik haji profesional bersertifikat di kota semarang dari angkatan I – XIII.

## **Pendayagunaan**

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat,<sup>11</sup> adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah: (1). Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, (2). Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.<sup>12</sup> Menurut Petter Salim dan Yenny Salim dalam buku Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, “Pendayagunaan adalah pengusahaan supaya mampu menghasilkan faedah dan dapat menghasilkan tugas dengan baik”.

## **Pembimbing Ibadah Haji Bersertifikat**

Pembimbing ibadah haji yang profesional akan menghasilkan hasil pembimbingan yang bermutu. Dengan menerapkan proses bimbingan yang efektif, pembimbing ibadah haji yang terampil mampu membina dan membimbing jamaah haji mandiri yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan ibadah haji. Untuk itu diperlukan profesionalitas dan keikhlasan dalam membimbing haji.<sup>13</sup>

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada pembimbing sebagai bukti formal bahwa pembimbing haji telah melakukan beberapa rangkaian kegiatan dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan lembaga Universitas Islam Negeri yang telah ditunjuk untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi.<sup>14</sup> Pemberian sertifikat juga sebagai bentuk pengakuan yang diberikan kepada pembimbing ibadah haji sebagai tenaga profesional dan kompeten.<sup>15</sup>

Peran penting yang dimiliki pembimbing haji menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam proses pelaksanaan ibadah haji juga penting dilakukan. Kegiatan sertifikasi pembimbing haji menetapkan setidaknya empat standar kompetensi

---

<sup>10</sup> Nofita.

<sup>11</sup> P Permaisuri, “Manajemen Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Dalam Pemberdayaan Ekonomidi Kota Bandar Lampung,” *Repository Uin Raden Intan Lampung*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <[www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)>.

<sup>12</sup> Mu’inan Rafi, “Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna),” 2011, 82.

<sup>13</sup> H Afriani, “Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Di Subdisbintal Diswatsersal Markas Besar Tni Angkatan Laut Jakarta.”

<sup>14</sup> Nabilah Utami, “Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan,” 2022.

<sup>15</sup> E. S Putri, “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat,” 8.5.2017, 2022, 2003–5.

bagi pembimbing haji, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>16</sup>

### **Profesional**

Menurut Pupuh (2014), profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis “mampu” atau “ahli”.<sup>17</sup> Sementara profesional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Seorang yang disebut profesional itu jika profesionalitas tersebut membawa peningkatan kompetensi atau kemampuan serta memberlakukan standar etika.<sup>18</sup> Suhwardi K Lunis juga menyatakan bahwa, profesionalitas biasanya dipahami sebagai kualitas yang wajib dimiliki untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui secara menyeluruh tentang bagaimana upaya “Pendayagunaan Pembimbing Ibadah Haji Bersertifikat di Kota Semarang (Tahun 2012-2023)”. Teknis analisis data merupakan analisis deskriptif terkait pengolahan transkrip wawancara atau bahan data lainnya yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi langsung.

## **C. PEMBAHASAN**

Pendayagunaan adalah upaya untuk menggunakan dan memilah sumber daya dan potensi seseorang untuk mencapai hasil atau manfaat yang lebih besar. Untuk menjadi seorang pembimbing ibadah haji profesional yang bersertifikat ini harus melalui beberapa tahapan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji. Selain berfungsi sebagai sarana pembekalan yang efektif untuk menambah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan integritas pembimbing haji. Program sertifikasi pembimbing haji dilakukan sejak tahun 2012. Dari tahun 2012 sampai tahun 2023 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan sertifikasi sudah melaksanakan kegiatan tersebut sebanyak 13 kali dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sarbini et al.

<sup>17</sup> I. W Azizah, “Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat,” 2021.

<sup>18</sup> Muhammad Islah, “Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah Uin Walisongo Semarang,” 2022.

Tabel 1. Data Sertifikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2012-2023

NO	NAMA	DOMISI	TANGGAL PELAKSANAAN SERTIFIKASI
1.	M. Imam Mursid, M.Pd, M.Si	Podorejo Kec. Ngaliyan	23 - 30 Januari 2018
2.	Drs. H. Agus Supriyadi	Jl. Mangga VIII No. 24 RT 01 RW 04 Kelurahan Lamper Kidul Kec. Semarang Selatan	24 Februari - 3 Maret 2018
3.	H. Nur Kholis, SE	Jl. Gergaji 1 / II Semarang	24 Februari - 3 Maret 2018
4.	H. Eliana Dewi, ST.	Jl. Jambu No. 403 RT 007 RW 005 Lamper Kidul, Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
5.	Drs. H. Haryana, MM.	Jatisari RT 01/3 Mijen Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
6.	Dra. Hj. Mariyatul Kibtiyah	Jl. Kakap Darat Tirto no. 209 RT. 005 RW. 001 Dadapsari kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
7.	H. Nur Malik Saefudin, S.Ag.	Jl. Gajah Timur Dalam I RT. 005 RW. 008 Gayamsari Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
8.	Ahmad Sulbi	Jl. Puspowarno XII/10 Semarang	27 Maret - 3 April 2019
9.	Ali Muchson	Jl. Puspowarno XII/14 Semarang	27 Maret - 3 April 2019
10.	H. Erpan, S.Sos.I., MM.	Jl. Menoreh Utara XII RT 06/01	27 Maret - 3 April 2019
11.	Murywantobroto	Tirto Mukti Timur 1067 RT.04/24 Pedurungan Semarang	27 Maret - 3 April 2019
12.	Koesdjono	Jl. Tamba No 70 Kuningan Semarang Utara	27 Maret - 3 April 2019
13.	Mohammad Zamzani 'Urif	Jl. Masjid Terboyo RT 05/01 Tambakrejo Gayamsari Semarang	27 Maret - 3 April 2019
14.	H. Agus Syukron, Amd.	Jl. Satrio Wibowo I/39 Tlogosari Semarang Jawa Tengah 50196	1 - 8 Mei 2019
15.	H. Amin Farih, M.Ag.	Jl. Watuwila 4 Blok D.10 No. 1 Ngaliyan Semarang	1 - 8 Mei 2019
16.	Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.	Perum Bank Niaga B.13 Ngaliyan Semarang 50185	1 - 8 Mei 2019
17.	H. Jumron, S.Ag.	Genuksari 10/04 Genuk Semarang	1 - 8 Mei 2019
18.	H. Muntaha, M.Si.	Kenconowungu Tengah V RT. 07 RW. 04 Semarang Barat Semarang Jawa Tengah 50142	1 - 8 Mei 2019
19.	H. Ngarbi, S.Sos., M.Hum.	Jln. Stonen Selatan V / 13 Semarang	1 - 8 Mei 2019
20.	H. Agus Syamsul Huda, Lc., M.A.	Jl. Bateman Besar No 40 Semarang, Jawa Tengah 50133	1 - 8 Mei 2019
21.	Drs. H. M. Nur Fauzan Ahmad, M.A.	Pondok Bukit Agung U-12 Kel Sumurboto Kec. Banyumanik Kota Semarang, 50269	1 - 8 Mei 2019
22.	Hj. Muslimah, S.E.	Sumurjuran Rt.03 / Rw. 03 Sumurrejo Gunungpati Semarang 50226	1 - 8 Mei 2019
23.	H. Rahmat Hidayat, S.Ag., M.S.I.	Rumah Susun Pekunden Blok - II No 7 Semarang	1 - 8 Mei 2019
24.	H. Yus Ibnu Yasin, S.E.	Jl. Seruni IV No. NO. 4 Rt 6 Rw 10 Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang 50199	1 - 8 Mei 2019
25.	Drs. H. Nafuddin, M.Si., M.Pd.	Jl Yupiter U/T.2 Jangli Semarang	1 - 8 Mei 2019
26.	H. Cuk Heru Supadmo, BSc.	Jl. Ace 29 Srdondol Wetan, Banyumanik - Semarang 50263	11 - 18 Oktober 2019
27.	Drs. H. Suhindratno	Jl. Sambiroto VII No. 14, Semarang, Jawa Tengah 50276	11 - 18 Oktober 2019
28.	Drs. H. Sunar, M.Ag.	Jl. Tugurejo A.5 Kel. Tugurejo Kec. Tugu	16 - 23 Desember 2023
29.	Chairul Anwar, SH., SPd.I., MH.	Kp. Bugen Utara Rt. 03 Rw 03 Kel. Bangetayu Kulon, Genuk.	17 - 24 Mei 2023

Tabel 1 menunjukkan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional telah dilakukan dari angkatan I pada tahun 2012 sampai angkatan ke XIII pada tahun 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 1.257 peserta. Peran sentral yang dimiliki pembimbing ibadah haji menunjukkan bagaimana pentingnya melakukan pengelolaan sumber daya manusia dalam proses pelaksanaan ibadah haji. Program sertifikasi merupakan program paket dari Kementerian Agama. Setiap penyelenggara kegiatan sertifikasi itu ada mitra kerjasamanya. Untuk memperoleh pembimbing haji yang profesional harus melalui tahapan dan seleksi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada saat proses seleksi petugas pembimbing ibadah haji itu adalah salah satu syarat untuk ikut seleksi ini adalah harus punya sertifikat. Untuk memperoleh sertifikat tersebut peserta harus mengikuti kegiatan sertifikasi. Setelah didapatkannya informasi atau data awal terkait pembimbing manasik haji profesional yang telah lolos dalam kegiatan sertifikasi melalui observasi awal, sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dari sekian banyak peserta kegiatan sertifikasi angkatan I–XIII seberapa banyak peserta yang dinyatakan lolos dan memperoleh sertifikat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Dr. H. M. Mudhofi, M. Ag.

Tersedianya sejumlah pembimbing haji yang berkualitas dan kompeten bersal dari pembimbing haji yang sudah tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, tokoh masyarakat, ulama, ustadz, pengurus kelompok bimbingan ibadah haji yang setiap tahun membimbing jamaah haji didaerahnya, penyuluh Agama Islam yang berminat menjadi pembimbing calon jamaah haji. Kriteria kualifikasi pembimbing harus paham terkait manasik haji, perjalanan haji, permasalahan haji dan bisa membimbing serta melakukan pendampingan kepada jamaah dengan baik. Saat ini ada syarat untuk sertifikasi tetapi pembimbing yang dipilih untuk menyertai jamaah dan dinyatakan lulus itu harus ikut berperan dalam kegiatan manasik yang diselenggarakan oleh Kemenag, pernyataan ini

dikuatkan oleh Bapak H. Mawardi, S.Ag selaku Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Semarang.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini terkait dengan kualifikasi peserta sertifikasi yang berdomisili di Semarang dari tahun 2012 – 2023 dan juga data petugas pembimbing ibadah haji Kementerian Agama kota Semarang.

Tabel 2. Data Peserta Sertifikasi yang Berdomisili di Semarang

NO	NAMA	DOMISI	TANGGAL PELAKSANAAN SERTIFIKASI
1.	M. Imam Mursid, M.Pd, M.Si	Podorejo Kec. Ngaliyan	23 - 30 Januari 2018
2.	Drs. H. Agus Supriyadi	Lamper Kidul Kec. Semarang Selatan	24 Februari - 3 Maret 2018
3.	H. Nur Kholis, SE	Semarang	24 Februari - 3 Maret 2018
4.	H. Eliana Dewi, ST.	Lamper Kidul, Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
5.	Drs. H. Haryana, MM.	Jatisari, Mijen Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
6.	Dra. Hj. Mariyatul Kibtiyah	Dadapsari, Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
7.	H. Nur Malik Saefudin, S.Ag.	Gayamsari Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
8.	H. Waskito Hadi, SE., M.Si., Ak, CA.	Lamper Kidul Kota Semarang	23 Februari - 2 Maret 2019
9.	Ahmad Sulbi	Puspowarno, Semarang	27 Maret - 3 April 2019
10.	Ali Muchson	Puspowarno, Semarang	27 Maret - 3 April 2019
11.	H. Erpan, S.Sos.I., MM.	Menoreh, Semarang	27 Maret - 3 April 2019
12.	Murywantobroto	Pedurungan, Semarang	27 Maret - 3 April 2019
13.	Koesdjono	Kuningan Semarang Utara	27 Maret - 3 April 2019
14.	Mohammad Zamzani 'Urif	Tambakrejo Gayamsari Semarang	27 Maret - 3 April 2019
15.	H. Agus Syukron, Amd.	Tlogosari Semarang Jawa Tengah 50196	1 - 8 Mei 2019
16.	H. Amin Farih, M.Ag.	Ngaliyan Semarang	1 - 8 Mei 2019
17.	Dr. Hj. Arikhah, M.Ag.	Ngaliyan Semarang	1 - 8 Mei 2019
18.	H. Jumron, S.Ag.	Genuk Semarang	1 - 8 Mei 2019
19.	H. Muntaha, M.Si.	Semarang Barat, Semarang Jawa Tengah	1 - 8 Mei 2019
20.	H. Ngarbi, S.Sos., M.Hum.	Semarang	1 - 8 Mei 2019
21.	H. Agus Syamsul Huda, Lc., M.A.	Semarang, Jawa Tengah	1 - 8 Mei 2019
22.	Drs. H. M. Nur Fauzan Ahmad, M.A.	Banyumanik Kota Semarang	1 - 8 Mei 2019
23.	Hj. Muslimah, S.E.	Guntungpati Semarang	1 - 8 Mei 2019
24.	H. Rahmat Hidayat, S.Ag., M.S.I.	Pekunden, Semarang	1 - 8 Mei 2019
25.	H. Yus Ibnu Yasin, S.E.	Pedurungan, Semarang	1 - 8 Mei 2019
26.	Drs. H. Nafuiddin, M.Si., M.Pd.	Jangli Semarang	1 - 8 Mei 2019
27.	H. Cuk Heru Supadmo, BSc.	Banyumanik, semarang	11 - 18 Oktober 2019
28.	Drs. H. Suhindratno	Sambiroto, Semarang Jawa Tengah	11 - 18 Oktober 2019
29.	Drs. H. Sumar, M.Ag.	Tugurejo Kec. Tugu	16 - 23 Desember 2023
30.	Chairul Anwar, SH., SPd.I., MH.	Bangetayu Kulon, Genuk.	17 - 24 Mei 2023

Tabel 3. Data Petugas Pembimbing Haji Kementerian Agama Kota Semarang

NO	NO PORSI	NAMA PETUGAS	TAHUN	ALAMAT
1	743*****82	MUHAMMAD SIHABUDIN LUBIS	2022	BENDUNGAN KEC. GAJAH MUNGKUR
2	743*****55	MUHAMMAD IMAM MURSID	2022	PODOREJO KEC. NGALIYAN
3	743*****72	MUHAMMAD LATHIF	2022	BANDARHARJO KEC. SEMARANG UTARA
4	744*****30	AGUS SUPRIYADI MUHDI	2023	LAMPER KIDUL KEC. SEMARANG SELATAN
5	744*****12	CHOIRUL ANWAR ACHMAD SYARIF	2023	BANGETAYU KULON KEC. GENUK
6	744*****13	USWATUN KHASANAH	2023	MANGKANGKULON KEC. TUGU
7	744*****15	SUNAR SOEWANDI HARTOKARTONO	2023	PEDURUNGAN KIDUL KEC. PEDURUNGAN
8	744*****51	MOCH FATKHURONJI BIN DARPIN	2023	TUGUREJO KEC. TUGU
9	744*****16	AMHAL KAFAHMI	2023	METESEH KEC. GODEAN
10	744*****63	RICKY WASITO	2023	SAMBIROTO KEC. TEMBALANG
11	744*****02	CHOLIDAH HANUM	2023	TAMBAKAJI KEC. NGALIYAN
12	744*****94	SITI NURHAYATI	2023	MANYARAN KEC. NGALIYAN

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Semarang

Tabel 2 dan 3 menunjukkan peserta yang dinyatakan lolos dan bersertifikat domisili Kota Semarang dengan jumlah 30 peserta dan yang ditugaskan untuk menjadi pembimbing sebanyak 12 peserta dengan kualifikasi 6 peserta yang bersertifikat dan 6 peserta lainnya tidak terdaftar dalam data peserta yang lolos dan bersertifikat. Berdasarkan data 1, 2 dan 3 dinyatakan bahwa secara keseluruhan dari total 1.257 peserta yang dinyatakan lolos dan total 30 peserta yang berdomisili di Kota Semarang yang terdaftar sebagai petugas pembimbing haji profesional bersertifikat Kementerian Agama Kota Semarang dengan presentase 20%. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dapat dikemukakan hasil yang menunjukkan bahwa ternyata peserta yang mendaftar sebagai petugas pembimbing ibadah haji tidak sepenuhnya diambil dari mereka yang dinyatakan lulus mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional. Keseluruhan peserta yang mengikuti program sertifikasi tidak semua mendaftar sebagai petugas pembimbing haji sebagian ada yang memiliki kepentingan lain. Upaya pendayagunaan tetap dilakukan dengan memberikan peran terhadap para petugas pembimbing haji, namun untuk memilih pembimbing yang sudah bersertifikat masih kurang efektif. Adanya potensi pembimbing merupakan sumber daya manusia sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan dikembangkan demi kepentingan, keberlangsungan dan perkembangan dalam penyelenggaraan haji dan umroh.<sup>19</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Simpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil dari penelitian ini. *Pertama*, pendayagunaan pembimbing ibadah haji profesional tetap diberi peran dan didayagunakan walaupun memang pada kenyataannya semua pendaftar petugas pembimbing ibadah haji masih belum sepenuhnya dipilih yang sudah bersertifikat. Seperti yang sudah tertera dalam data tabel di bagian hasil dan pembahasan dari 1.257 peserta yang lolos dan bersertifikat dengan presentase 20% yang terdaftar sebagai petugas pembimbing ibadah haji Kementerian Agama Kota Semarang. Dan sebagian peserta sertifikasi mengikuti kegiatan sertifikasi untuk syarat kepentingan lain. *Kedua*, kriteria kualifikasi pembimbing haji profesional mereka adalah orang yang harus paham terkait manasik haji, perjalanan haji, permasalahan haji dan bisa membimbing serta melakukan pendampingan kepada jamaah dengan baik. Jika pembimbing ibadah haji profesional dalam bidangnya maka diharapkan tujuan pelayanan ibadah haji oleh pemerintah akan lebih mudah terealisasi.

Dari hasil pemaparan tersebut bahwa hal ini bisa menjadi bahan evaluasi, pembelajaran, dan harapan kedepannya supaya dalam pendayagunaan pembimbing ibadah haji profesional bersertifikat dapat dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Untuk memperoleh pembimbing yang profesional dan kompeten. Dengan adanya kegiatan sertifikasi ini juga diharapkan dapat membantu memberikan calon pembimbing yang profesional, mampu memahami fungsi serta tugas sebagai pembimbing manasik haji, mewujudkan jamaah haji mandiri yang berkualitas. Selain itu juga memahami berbagai proses yang dihadapi jamaah haji baik ditanah air maupun di tanah suci. Karena peran

---

<sup>19</sup> F. Ramadhan, S., Alzidan, Y. F., Wikaldi, M., Djaya, R., Wati, S., & Farhana, "Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bantuas," 3.2 (2024), 67–74.



penting yang dimiliki pembimbing haji menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam proses pelaksanaan ibadah haji juga penting dilakukan.

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak, yakni Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh UIN Wasilisongo Semarang, Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos., I., M. S. I. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo, Dr. H. M. Mudhofi, M.Ag, H. Mawardi, S.Ag selaku narasumber dalam penelitian yang telah meluangkan waktu, membantu, memberikan izin, serta memberikan informasi demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan do'a, dan dukungannya selama ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djamil, Muhammad Sulthon, dan Abdul Sattar Ali Murtadho, "Kurikulum Haji\_Set Buku Revisi," 2020, hal. 238+
- Afriani, H, "Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Di Subdisbintal Diswatpersal Markas Besar Tni Angkatan Laut Jakarta"
- Azizah, I. W, "Problematika Manajemen Dalam Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji & Umroh Profesional Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat," 2021
- Elfrianto, "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," 2.2 (2016), 46–58
- Iqbal, Mohammad, "Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) Produktif Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi kasus LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Cabang Kota Kediri)," *Etheses, IAIN Kediri.*, 2020, 1–4
- Islah, Muhammad, "Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah Uin Walisongo Semarang," 2022
- "Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Nomor 17 Tahun 2019 Pasal 10 'Syarat Khusus Seleksi Petugas Haji Indonesia'"
- Mu'anan Rafi, "Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)," 2011, 82
- Muhajarah, Kurnia, dan Kun Hayyuningtyas, "Peningkatan kualitas pengajar al- qur'an melalui seminar pembinaan tahsin asatidz lpg kecamatan mijen oleh badko lpg kota semarang," 5 (2022), 2073–81
- Nofita, N, "Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Membentuk Pembimbing Haji Yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Skripsi," 2023, 31–41
- PERMAISURI, P, "Manajemen Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Dalam Pemberdayaan Ekonomidi Kota Bandar Lampung," *Repository Uin Raden Intan Lampung*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <www.aging-us.com>

- “PMA\_nomor\_13\_Tahun\_2018\_Tentang\_Penyelenggaraan\_ibadah\_Haji\_Reguler.pdf”
- Putri, E. S., “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat,” 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Ramadhan, S., Alzidan, Y. F., Wikaldi, M., Djaya, R., Wati, S., & Farhana, F., “Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bantuas,” 3.2 (2024), 67–74
- Sarbini, Ahmad, Arif Rahman, Herman, dan Ridwan Rustandi, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Ibadah Haji,” 2, 2020, 1
- Sattar, Abdul, dan Hasyim Hasanah, “Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang,” *Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 3.1 (2023), 43  
<<https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7096>>
- Utami, Nabilah, “Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Meningkatkan Profesionalisme di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan,” 2022